
**BENTUK PENDEKATAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MEMBERI PEMAHAMAN TAYANGAN TELEVISI PADA ANAK USIA
SEKOLAH DASAR**

Harnina Ridwan
(Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Haluoleo, Kendari,
Sulawesi Tenggara)

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah dasar. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. Penentuan lokasi tersebut atas dasar pertimbangan bahwa rata-rata orang tua di Kelurahan Rahandouna memiliki anak-anak usia sekolah dasar yang juga gemar menonton tayangan televisi dan memerlukan penerapan bentuk komunikasi yang tepat guna memberi pemahaman tayangan televisi pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan sebanyak dua puluh orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari terdiri dari tahapan komunikasi antar persona yakni memberi pengertian dan mengungkapkan pandangan pada anak dengan melakukan komunikasi langsung pada anak-anak guna mengungkapkan pandangan yang dapat memberikan pengertian baik yang positif dan yang negatif dari tayangan tersebut yang dapat mempererat hubungan kasih sayang antara orang tua dengan anak.

Kata kunci : pendekatan orang tua, tayangan televisi, anak usia sekolah dasar.

PARENT'S APPROACH IN GUIDING TELEVISI SHOWS ON THE ELEMENTARY SCHOOL AGED CHILDREN

ABSTRACT

The Problem in this research is how the form of parent's approach in guiding televisi shows on the elementary school aged children. This research was conducted in Rahandouna Sub district, Poasia District, Kendari. Determination of the location is due to consideration that most parents in Rahandouna have elementary school-aged children who love watching televisi, thus require efficient forms of communication in guiding televisi shows on the children. This research uses qualitative method with twenty informants. The results showed that the form of the parent's approach in guiding televisi shows on the elementary school aged children in Rahandouna, Poasia, Kendari consists of interpersonal communication approach which means giving meaning and views by doing direct communication to the children in order to provide better understanding of the positive and negative effects of the televisi shows that can also strengthen the affection between parents and children.

Keywords :Parent's approach, televisi shows and elementary school-aged children

PENDAHULUAN

Kebiasaan anak-anak sekarang salah satunya adalah gemar menonton berbagai macam tayangan televisi. Bila zaman dulu, televisi menjadi sebuah barang yang langka bagi anak-anak, masa sekarang ini televisi adalah salah satu alat komunikasi yang sudah biasa. Pada dasarnya Televisi memiliki banyak manfaat, antara lain mendapatkan berbagai macam informasi dari berbagai macam sumber, mendapatkan berbagai macam pengetahuan, sarana untuk relaksasi diri, dan bagi anak-anak dengan adanya televisi mereka jadi jarang ke luar.

Begitu banyak acara yang ditawarkan di televisi, termasuk acara yang ditujukan untuk anak-anak. Di satu sisi, anak-anak akan mendapatkan manfaat yang begitu banyak yaitu mendapatkan hiburan. Namun di sisi lain anak-anak juga akan teracuni dengan berbagai macam acara televisi yang seolah-olah tiada hentinya mulai dari pagi hingga menjelang pagi, televisi menawarkan begitu banyak acara televisi untuk anak-anak. Peranan orangtua sangat penting dalam mengawasi anak dalam menonton tayangan televisi di rumah, salah satunya dengan memperhatikan cara sehat menonton televisi untuk anak-anak, yaitu

dengan membatasi jam menonton televisi misalnya sehari selama 2 jam dan tidak lebih. Tentu saja porsi menonton televisi juga harus disesuaikan dengan umur anak. Semakin dewasa si anak, maka jatah untuk menonton televisi harus semakin berkualitas dan dikurangi. Anak-anak perlu di motivasi untuk menonton acara yang berkualitas dan bermanfaat bagi pendidikan dan perilaku di masyarakat. Dalam pemberian motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi yang bersifat intrinsik adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bisa juga dikatakan seorang melakukan hobynya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah manakala elemen elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi (Bruce, 2003). Di sini peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan motivasi kepada anak dalam memenuhi kebutuhannya, hal ini sejalan dengan ungkapan Abraham Maslow (dalam Bowo, 2007) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

Melalui pendekatan komunikasi antarpersona, peran orang tua untuk ikut dalam pemilihan acara yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak dan umur mereka dianggap penting karena tak semua acara televisi yang disediakan oleh media baik untuk ditonton sekalipun acara tersebut ditujukan untuk anak-anak. Nyatanya masih banyak acara yang tidak sesuai untuk anak-anak meskipun bertema acara anak-anak. Oleh sebab itu orang tua perlu mengetahui cara sehat menonton televisi untuk anak-anak, yakni dengan memilihkan mereka acara yang memang sesuai dengan usia anak-anak.

Orang tua berkewajiban membentuk pendekatan komunikasi antar persona pada anak guna memberikan mereka pemahaman, dalam hal ini pengertian tentang tayangan televisi. Sejak kecil seorang anak harus tahu bahwa tayangan televisi yang baik adalah tayangan televisi yang mengandung hiburan sekaligus memiliki nilai pendidikan. Pendekatan lain dari orang tua juga bisa melalui pemberian jadwal kepada anak-anak tentang peraturan menonton tayangan televisi yang tepat untuk anak-anak.

Bentuk komunikasi antarpersona yang diberikan orang tua pada anak dapat diterapkan melalui sikap orang tua dalam memberikan penghargaan kepada anak-anak jika mereka menaati peraturan tentang berapa lama mereka diizinkan untuk menonton tayangan televisi, maka orang tua harus memberikan penghargaan kepada mereka.

Berdasarkan pengamatan penulis, anak-anak usia sekolah di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari adalah anak-anak yang juga gemar menonton, pada saat pulang sekolah mereka lebih memilih untuk tinggal di rumah menyaksikan tayangan televisi yang begitu banyak sesuai dengan pilihan mereka dibandingkan keluar rumah untuk bermain. Di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari Sebagian orang tua mereka adalah orang tua yang memiliki aktivitas diluar rumah seperti berkantor atau berdagang yang kemungkinan besar para orang tua tersebut jarang memiliki waktu untuk bisa mendampingi anak guna membentuk pemahaman melalui pendekatan komunikasi antarpersona dalam menerima tayangan televisi.

Para orang tua di kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari dalam memberikan pemahaman tayangan televisi pada anak-anak mereka menggunakan pendekatan komunikasi sebagaimana digunakan oleh orang tua pada umumnya, tujuan dari pendekatan komunikasi ini tidak lain adalah agar anak-anak mereka tidak terjerumus dengan tontonan yang tidak sesuai dengan usia anak mereka. Komunikasi yang mereka bentuk antara lain memberi pengertian pada anak mereka, mengungkapkan pandangan, menghilangkan asumsi negative` dari tayangan televisi serta mempererat kasih dan kepercayaan anak-anak merek. Fenomena tersebut menjadi menarik mengingat begitu banyak pengaruh tayangan televisi. salah satu pendekatan yang tepat adalah melalui pendekatan orang tua pada anak.

Sehubungan dengan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan bentuk analisis kualitatif. Analisis ini akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan dan selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan. Data secara kualitatif ini diuraikan dengan menggunakan kalimat secara logis yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. Penentuan lokasi tersebut atas dasar pertimbangan bahwa rata-rata

orang tua di Kelurahan Rahandouna memiliki anak-anak usia sekolah dasar yang juga gemar menonton tayangan televisi dan memerlukan penerapan bentuk komunikasi yang tepat guna memberi pemahaman tayangan televisi pada anak. Adapun informan berjumlah dua puluh orang yang memiliki karakteristik pekerjaan yang berbeda-beda dengan frekuensi pertemuan dengan anak yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan orang tua di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah dasar cukup beragam, orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan orang tua yang memiliki pekerjaan dibidang swasta berbeda, apalagi untuk dengan orang tua yang memiliki pekerjaan tidak tetap.

Pengaruh Media terhadap anak- anak di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari makin besar, teknologi semakin canggih dan intensitasnya semakin tinggi. Padahal orangtua di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari tidak punya waktu yang cukup untuk memerhatikan, mendampingi dan mengawasi anak mereka. Anak di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari lebih banyak menghabiskan waktu menonton televisi ketimbang melakukan hal lainnya. Apa yang mereka pelajari selama itu, mereka akan belajar bahwa kekerasan itu menyelesaikan masalah. Mereka juga belajar untuk duduk di rumah dan menonton, bukannya bermain di luar dan berolahraga. Hal ini menjauhkan mereka dari pelajaran-pelajaran hidup yang penting, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan teman sebaya, belajar cara berkompromi dan berbagi di dunia yang penuh dengan orang lain.

Ini merupakan suatu problematika yang terjadi dilingkungan Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari sekarang ini, perhatian khusus yang diberikan orang tua di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari pada anak-anaknya adalah melalui pendekatan komunikasi antar persona meliputi:

1. Memberi Pengertian Pada Anak Mengenai Tayangan Televisi

Fenomena dalam sebagian besarkeluarga Indonesia termasuk di Kota Kendari , orang tua memiliki intensitas yang relatif rendah untuk menyediakan waktu berdiskusi dengan anak ketika sedang menyaksikan tayangan televisi, sehingga kadang kala peran pendamping digantikan oleh keluarga inti lain.

Para orang tua di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari sangat mengkhawatirkan kebiasaan putra putrinya menonton televisi. Hasil observasi yang penulis lihat, di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari ada beberapa anak usia sekolah yang punya kebiasaan bangun tidur langsung nonton televisi, lalu makan pagi, makan siang maupun makan malam,

semuanya dilakukan sambil nonton televisi. Bahkan sering pula penulis dapatkan anak yang belajarnya pun sambil menonton televisi. Kalau sudah seperti ini, hirauan orang tuapun sepertinya angin lalu saja.

Menonton televisi merupakan media dimana anak menyaksikan sesuatu yang berulang-ulang, misalnya pola perilaku tokoh-tokoh tertentu dalam sebuah film, pola kehidupan para orang dewasa (misalnya artis), pola kejahatan, dan lain sebagainya. Bukan tidak mungkin, akhirnya tanpa kita sadari, anak mengadopsi pola yang disaksikannya tersebut sehingga mempengaruhi cara berpikirnya, cara berbicaranya, cara mengatasi masalah, cara berinteraksi dengan orang lain. Kalau yang disaksikan mereka adalah sesuatu yang bersifat positif, tentu ada kebaikan yang dapat dipetik. Tapi bagaimana kalau yang dilihat berulang-ulang adalah tayangan yang sifatnya negatif, atau tidak sesuai dengan usia anak, Tentunya berpengaruh buruk juga pada perkembangan mereka. Orang tua di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah yang salah satunya adalah dengan memberikan banyak pengertian pada anak tentang apa yang mereka tonton.

Bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari sangat beragam. Menurut Bapak Makmur Raiz salah satu orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil bahwa:

“ Saya selalu mencoba memberikan perhatian pada anak khusus dalam hal pemilihan tayangan televisi, kalau saya ke anak-anak itu membolehkan menonton tapi yang sesuai dengan usia mereka, anak saya masih anak kelas tiga SD, masih memerlukan bimbingan, perhatian dari orang tuanya, jadi saya berusaha untuk memberikan semua perhatian yang dia inginkan, khusus pada saat menonton misalnya kalo dia nonton film kartun atau acara-acara music di Televisi saya selalu berusaha beri pengertian apa yang ditayangkan di televisi itu, tapi memang saya akui kalo lebih banyak bersama ibunya dibandingkan saya tapi ibunya juga selalu beri pengertian”(wawancara April 2013)

Dari hasil wawancara diatas dapat memberikan pemahaman bahwa Bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari salah satunya adalah dengan memberikan pengertian-pengertian mengenai isi tayangan di televisi

Anak usia sekolah masih sulit membedakan antara khayalan dengan kenyataan yang ditampilkan di televisi. Mereka belum mengerti membedakan sebab dan akibat untuk itu perlu memberikan pengertian pada anak pada tayangan televisi.

2. Mengungkapkan pandangan

Bagi orangtua yang memiliki anak usia sekolah, kegemaran menonton televisi ini bisa menjadi masalah. Anak-anak yang semestinya tekun belajar pada malam hari, karena ada acara yang menarik di televisi, terpaksa meletakkan pensil dan buku mereka demi melihat acara televisi yang sangat disukainya. Apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus, akan menjadi hal-hal yang kurang baik. Bagi anak sekolah, akan menjadi malas belajar dan lebih suka menonton televisi atau waktu untuk menonton lebih banyak daripada waktu yang digunakan untuk belajar, maka tidak heran apabila prestasi di sekolahnya kurang baik. Di sinilah peran orang tua untuk bagaimana melakukan hal-hal sebagai berikut :

a. Diskusi Ringan Bersama Pada Saat Menonton Tayangan Televisi

Program televisi pada dasarnya memiliki daya tarik dan peluang yang sama dalam mempengaruhi anak. Yang kemudian menentukan adalah, pada saat apa dan dalam kondisi bagaimana anak menonton acara itu. Menonton televisi jelas jadi bagian yang tidak lagi bisa dipisahkan dari kehidupan anak, sehingga melarangnya bukan sikap yang arif. Akan tetapi, sekadar mendampingi anak menonton televisi saja juga jelas tidak cukup, sebab yang diperlukan adalah transfer pengetahuan dan strategi bagaimana agar anak tidak tertipu oleh media televisi. Dengan cara ini, anak tidak perlu didampingi 24 jam untuk menonton, tetapi justru diberi kebebasan, setelah melalui serangkaian stimulasi atau permainan dan dialog, memilah aspek positif dan negatif dari sebuah tayangan televisi yang ditonton oleh anak.. Menyangkut cara yang mengungkapkan pandangan orang tua pada anak melalui diskusi ringan bersama pada saat menonton tayangan televisi. menurut Bapak Rasidin satu orang tua yang memiliki pekerjaan non-PNS bahwa :

“Cara mengungkapkan pandangan kita pada anak adalah dengan melakukan komunikasi langsung dengan anak-anak kita atau dengan diskusi ringan dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami, misalnya kalo mereka menonton acara yang pesannya baik kita coba ungkapkan ke anak-anak bahwa yang seperti inilah yang baik, atau misalnya tayangannya mengandung kekerasan yah kita jelaskan juga ke anak kita bahwa ini jangan diikuti. Intinya kita berusaha menekankan pemahaman pada anak.” (wawancara April 2013)

Hasil wawancara tersebut memberikan pemahaman bahwa cara mengungkapkan pandangan orang tua pada anak adalah dengan melakukan komunikasi langsung dengan anak-anak guna mengungkapkan pandangan yang dapat memberikan pengertian baik yang positif dan yang negatif dari tayangan tersebut. Bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman

tayangan televisi pada anak usia sekolah dasar salah satunya dengan cara mengungkapkan pandangan.

b. Tidak Mendominasi Pembicaraan

Kecemasan orang-orang tua di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari terhadap dampak menonton televisi bagi anak-anak mereka memang sangat beralasan, mengingat bahwa televisi memang memiliki banyak pengaruh baik negatif maupun positif. Hal tersebutlah yang menjadi dasar orang tua dalam memberika pandangan-pandangan kepada anak-anak mereka mengenai tayangan televisi. Menurut Bapak Muh Syahrir salah satu orang tua yang memiliki sebagai Pegawai Negri Sipil bahwa :

“Kalau saya sendiri jarang menemani anak menonton, karena tidak sesuai dengan tontonan saya, biasanya yang menemani adalah ibunya, kalau saya liat istri saya itu memberikan pandangan ke anak saya, anak saya biasanya reaksinya diam-diam saja tapi langsung ganti ke acara lain misalnya dia dilarang nonton acarara yang mungkin menurut istri saya iti tidak pantas ditonton anak saya, istri saya juga tidak terlalu banyak mendominasi pembicaraan tetapi yang saya liat itu mereka salaing bertukar pendapat mengenai tayangan televise yang sedang mereka saksikan.” (wawancara April 2013)

Hasil wawancara-wawancara tersebut memberikan pemahaman bahwa pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari salah satunya adalah dengan cara memberikan pendangan dengan tidak mendominasi pembicaraan, namun dalam pemberian pandangan tersebut reaksi anak-anak dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari sangat beragam tergantung pada watak anak-anak.

3. Mempererat Kasih Sayang Dan Kepercayaan

Bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari salah bermanfaat untuk mempererat kasih sayang dan kepercayaan

a. Metode kebiasaan menonton dengan memberikan penjelasan

Bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari dapat memberikan manfaat lain seperti orang tua dapat mempererat kasih sayang pada anak melalui tayangan televisi untuk metode kebiasaan menonton dengan memberikan penjelasan. Pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada

anak usia sekolah sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari dapat mempererat hubungan kasih sayang antara orang tua dengan anak.

b. Pemberian kepercayaan orang tua pada anak pada tayangan yang bermanfaat.

Bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari diantaranya adalah pemberian kepercayaan orang tua pada anak dalam menyaksikan tayangan televisi yang positif atau yang lebih bermanfaat. Menurut Bapak Iwan Syahrir salah satu orang tua yang memiliki pekerjaan non-PNS bahwa :

“Kalau menurut saya kita ini adalah orang tua yang paling bertanggung jawab atas anak termasuk terpapar tayangan televisi pada anak, namun begitu yang harus kita lakukan adalah tidak serta merta melarang anak menonton tapi sebaiknya kita harus beri kepercayaan pada anak apa yang mereka inginkan namun kita sebagai orang tua tetap mengontrol apa yang baik dan apa yang buruk bagi mereka, nah disinilah kita beri pemahaman pada anak dengan sebaik-baiknya.” (wawancara April 2013)

Hasil wawancara diatas memberikan pemahaman bahwa orang tua perlu terus menanamkan daya pikir yang kreatif anak dalam belajar. Orang tua tidak perlu melarang anaknya menonton televisi. Yang justru mendapat perhatian serius adalah bagaimana orang tua memilihkan acara yang betul-betul bermanfaat bagi pendidikan dan perkembangan anaknya, agar anak tersebut dapat terangsang untuk berfikir kreatif.

Hal tersebut sangat perlu dilakukasn karena mengingat kondisi psikologis anak yang belum matang, akan sulit bagi mereka untuk membedakan mana yang positif dan mana yang negatif. Orang tua perlu senantiasa mendampingi dan membimbingnya. Bentuk kehati-hatian dari para orang tua semenjak dini sangat diperlukan untuk menangkal efek samping. yang kemungkinan timbul jika anak-anak dibebaskan menonton berbagai tayangan televisi.

PEMBAHASAN

Pemberian motivasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan Pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak. Motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau melakukan sesuatu (Nasution:1995) Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam

kehidupan lainnya termasuk pada konteks anak menonton tayangan televisi, dimana peran orang tua sangat diperlukan dalam memotivasi anak untuk memahami tayangan-tayang televisi yang bermanfaat melalui kegiatan komunikasi antar pribadi. Devito mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa unsur balikseketika (Effendy, 1993 : 60).

Pentingnya situasi komunikasi antar pribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi antar pribadi berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama (*mutual understanding*) dan empati. Menurut Rogers ada beberapa ciri komunikasi yang mengemukakan saluran antar pribadi, yaitu :

- a. Arus pesan cenderung dua arah
- b. Konteks komunikasi adalah tatap muka
- c. Tingkat umpan balik yang tinggi.
- d. Kemampuan untuk mengatasi tingkat selektivitas sangat tinggi
- e. Efek yang terjadi antara lain perubahan sikap

Kaitannya dengan bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari bahwa dalam proses pemberian pemahaman tayangan televisi tersebut orang tua tidak terlepas dari komunikasi antar persona untuk memotivasi anak dapat memilih tayangan yang bermanfaat. Hubungan yang terjadi antara orangtua dengan anaknya diperlukan komunikasi yang efektif. Hal ini diperlukan karena komunikasi antar pribadi dilakukan secara dialogis, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung. Orangtua sebagai komunikator dibutuhkan dalam membantu persoalan-persoalan yang dihadapi seorang anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari terdiri dari tahapan komunikasi antar persona yakni memberi pengertian pada anak, mengungkapkan pandangan, menghilangkan asumsi negatif, dan mempererat kasih dan kepercayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari salah satunya adalah dengan memberikan pengertian-pengertian mengenai isi tayangan di televisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara mengungkapkan pandangan orang tua pada anak adalah dengan melakukan komunikasi langsung dengan anak-anak guna mengungkapkan pandangan yang dapat memberikan pengertian baik yang positif dan yang negative dari tayangan tersebut. Bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah dasar salah satunya dengan cara mengungkapkan pandangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari salah satunya dengan menghilangkan asumsi negatif tayangan televisi yang merupakan tanggung jawab orang tua dalam pemilihan atau menyeleksi program siaran bagi anak merekayang bisa dilakukan melalui pendekatan komunikasi antar persona.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari dapat mempererat hubungan kasih sayang antara orang tua dengan anak.

Proses antar persona melibatkan dua pihak atau lebih untuk berinteraksi, sehingga pribadi-pribadi ini aktif. Hal ini senada dengan pendapat Veredber dalam (Liliweri, 1997:16) yang mengatakan bahwa komunikasi antar persona merupakan suatu proses interaksi dan pemberian makna yang terkandung dalam gagasan maupun perasaan.

Effendy (1990:13) mengemukakan bahwa pada hakekatnya komunikasi antar persona adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan, arus balik langsung. Komunikator mengetahui anggapan komunikasi pada saat itu juga atau pada saat komunikasi berlangsung. Komunikator mengetahui serta pasto apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak, maka ia memberikan kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya, pendapat lain dari Barnlud (dalam Liliweri 1986:14) mengemukakan bahwa komunikasi antar persona biasanya dihubungkan dengan pertemuan antara dua orang atau lebih yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur, selanjutnya Rogers (dalam Liliweri 1997 :14) dikemukakan bahwa

komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.

Fungsi komunikasi antar persona ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Tayanganyang ditampilkan televisi harus mendidik dan bermanfaat untuk kepentingan anak-anak dan pelajar. "Tontonan televisi jangan lebih banyak menayangkan kekerasan, sadis dan perkelahian, itu dapat mempengaruhi mental serta kepribadian anak-anak yang masih sekolah.

Bentuk tayangan yang disiarkan televisi itu, tentu saja sedikit banyaknya akan ditiru anak-anak. Hal ini sangat membahayakan bagi pertumbuhan anak-anak. Ia juga mengharapkan peranan orang tua untuk mengawasi ekstrakurikuler setiap tontonan yang disaksikan anak-anak. Orang tua adalah penentu masa depan anak-anak, baik mengenai pendidikan moral, disiplin, budaya maupun sikap perilaku sehari-hari di rumah, sekolah dan di tengah-tengah masyarakat.

Solusi yang terbaik untuk dapat menyelamatkan anak-anak, adalah dengan membatasi menonton televisi. Siaran di televisi itu harus dipilih yang tepat untuk pelajar. Orang tua juga harus membatasi waktu menonton televisi. Disiplin waktu juga perlu diterapkan dengan tegas kepada anak-anak, sehingga mereka tidak larut hanya dengan menonton televisi di rumah.

Kebanyakan orangtua tidak menyadari dampak kebebasan media yang kurang baik terhadap anak-anak. Indikasi demikian terlihat dari tidak diawasinya anak-anak dengan baik saat menonton televisi meski di layar diterakan kata-kata dengan bimbingan orangtua (BO), dewasa (DW) dan remaja (R). Memang tidak semua program televisi berdampak buruk bagi anak-anak. Ada juga tayangan yang punya sisi baik, misalnya acara pendidikan. Banyak informasi bisa diserap dari televisi yang tidak didapat dari tempat lain. Namun, di sisi lain banyak juga acara televisi yang bisa berdampak buruk terhadap anak-anak.

Televisi mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50 persen dari apa yang mereka lihat dan dengar di layar, walaupun hanya sekali ditayangkan. Pada anak-anak yang umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak tertutup kemungkinan perilaku dan sikap mereka akan meniru kekerasan yang ditayangkan di televisi yang mereka tonton. Anak-anak terutama di bawah usia 10 tahun, sangat rentan terhadap rekaman yang mereka Televisi sekarang telah menjelma sebagai sahabat yang aktif mengunjungi anak-anak. Bahkan di lingkungan keluarga yang para orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah, televisi telah berfungsi ganda, yaitu sebagai penyaji hiburan sekaligus sebagai pengganti

peran orang tua dalam mendampingi keseharian anak-anak. lihat dan cerita yang mereka dengar.

Tayangan televisi cenderung disajikan secara kurang selektif. Tayangan sinetron televisi, misalnya, kini didominasi oleh kisah-kisah percintaan orang dewasa, banyol-banyol konyol ala pelawak, intrik-intrik rumah tangga dari keluarga elit, cerita laga dan sejenisnya. Jika terus-terusan ditonton anak, hal ini akan membawa pengaruh kurang sehat bagi mereka. Sementara tayangan film yang khusus disajikan untuk anak-anak sering kali berisi adegan jorok dan kekerasan yang dapat merusak perkembangan jiwa. di sisi lain, aneka acara yang sifatnya menghibur anak-anak, seperti acara permainan, pentas lagu-lagu dan sejenisnya kurang memperoleh prioritas, atau hanya sedikit memperoleh jam tayang.

Masih minimnya komitmen televisi nasional dalam ikut mendidik anak-anak tampaknya menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi para pemilik dan pengelola televisi. Orentasi pendidikan perlu menjadi semangat kerja para pemilik dan pengelola televisi dalam rangka membantu tugas orang tua, sekolah dan masyarakat dalam mengajarkan dan mendidik agama, budi pekerti, etos kerja, kedisiplinan, nilai-nilai kesopanan dan kreatifitas di kalangan anak-anak dan remaja.

Bila anak-anak sudah mulai kecanduan televisi, maka mereka akan mengabaikan tugas-tugas sekolah dan tugas-tugas rumah. Akibatnya anak akan menjadi korban dari kecanggihan zaman. Sehari saja tidak menonton televisi, maka si anak akan merasa tidak nyaman. Oleh sebab itu di bawah ini ada beberapa cara sehat menonton televisi untuk anak-anak, yaitu:

1. Perhatikan jarak mata dengan televisi

Cara sehat menonton televisi yang pertama adalah menonton dengan jarak tertentu dari layar televisi. Disarankan untuk memberi jarak minimal sejauh 6 x diagonal televisi. Kalau televisi dirumah kita berukuran diagonal 29 inchi maka jarak amannya adalah $6 \times 29 \text{ inchi} = 174 \text{ inchi} = 4.35 \text{ meter}$.

2. Batasi jam menonton televisi

Cara sehat menonton televisi yang kedua adalah dengan membatasi jam menonton televisi misalnya sehari selama 2 jam dan tidak lebih. Tentu saja porsi menonton televisi juga harus disesuaikan dengan umur anak. Semakin dewasa si anak, maka jatah untuk menonton televisi harus semakin dikurangi.

3. Pilihlah acara yang benar-benar sesuai dengan umur mereka

Tak semua acara televisi yang disediakan oleh media televisi bagus untuk ditonton sekalipun acara tersebut ditujukan untuk anak-anak. Nyatanya masih

banyak acara yang tidak sesuai untuk anak-anak meskipun berkedok acara anak-anak. Oleh sebab itu cara sehat menonton televisi untuk anak-anak adalah dengan memilihkan mereka acara yang memang sesuai dengan usia mereka. Jangan sampai mereka menonton tayangan yang tidak seharusnya ia tonton.

4. Beri pengertian

Anak zaman sekarang adalah tipe anak yang kritis dan suka bertanya, maka dari itu orang tua berkewajiban untuk memberikan mereka pengertian, dalam hal ini adalah pengertian tentang cara sehat menonton televisi. Sejak kecil seorang anak harus tahu bahwa kebanyakan menonton televisi menyebabkan sesuatu yang tidak baik bagi kesehatan mereka.

5. Beri jadwal

Memberi jadwal kepada anak-anak tentang peraturan menonton televisi. Misalnya, dalam seminggu si anak diizinkan untuk menonton televisi selama berapa jam? Jam berapa saja? Bila perlu dicatat dan ditempel.

6. Berikan reward jika anak mematuhi perjanjian menonton televisi

Cara sehat menonton televisi untuk anak-anak adalah dengan memberikan penghargaan kepada anak-anak bahwa bila mereka menaati peraturan tentang berapa lama mereka diizinkan untuk menonton televisi, maka orang tua harus memberikan penghargaan kepada mereka.

Begitu banyak pengaruh televisi terhadap anak, oleh sebab itu diperlukan cara sehat dalam menonton televisi agar anak tidak menjadi korban teknologi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pendekatan orang tua dalam memberi pemahaman tayangan televisi pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari terdiri dari tahapan komunikasi antar persona yakni memberi pengertian dan mengungkapkan pandangan pada anak dengan melakukan komunikasi langsung pada anak-anak guna mengungkapkan pandangan yang dapat memberikan pengertian baik yang positif dan yang negatif dari tayangan tersebut yang dapat mempererat hubungan kasih sayang antara orang tua dengan anak. Dengan jalan memberikan motivasi kepada anak-anak agar menonton sesuai kebutuhan mereka dalam meningkatkan prestasi belajar dan perilaku yang baik dalam bermasyarakat.

Dari simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada para orang tua di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari untuk terus memberi pemahaman tayangan televisi pada anak –anak agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Sebaiknya juga para orang tua memahami cara sehat dalam menonton televisi agar anak tidak menjadi korban teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bowo, A. P. (2007). **Teori Manajemen dan Teori Motivasi**. Jakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana (tidak diterbitkan).
- Bruce, A. (2003). *How to Motivate Every Employee*. Amerika: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Effendy Onong Uchana, 1990, **Ilmu Komunikasi dan Praktek**, PT Rajawali Press Jakarta
- Liliweri, Alo, 1997. **Komunikasi Antar Pribadi** . PT. Citra Aditya Bakti Bandung.
- Nasution, Maulana. 1995. **Kegiatan Belajar Mengajar**. Jakarta: Gramedia.